

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONOROGOTARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**

Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA
DALAM PRESPEKTIF THOMAS LICKONA**

Abdul Aziz¹, Mistriat², Nurul Iman³, Lilis Sumaryanti⁴

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: imam.atim1982@gmail.com

Abstract

This ponder analyzes the esteem of character instruction contained within the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi and interfaces it with Thomas Lickona's viewpoint. The reason of this think about is to decide the esteem of character instruction within the novel Ranah 3 Warna and interface it with Thomas Lickona's point of view. This consider employments a subjective approach with a library look sort The sources of this study are the novel Ranah 3 Warna consisting of 51 sub-chapters, with a thickness of 169, the book Character Matters consisting of 13 sub-chapters with a thickness of 376 pages, and Education of Character consisting of 20 sub-chapters with a thickness of 632 pages and several other related secondary sources. Character education that can be found in the novel Ranah 3 Warna contained in Thomas Lickona's perspective, namely (1) Ethical information incorporates ethical mindfulness, information of ethical values, viewpoint taking, ethical thinking, choice making. (2) Sentiments incorporate self-confidence, sympathy, adore of goodness, self-control, lowliness. (3) Ethical behavior incorporates competence, crave, and propensity

Keywords: : Values, Character Education

Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Ranah 3 Warna karya serta menghubungkan dengan prespektif Thomas Lickon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mrngetahui nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna serta menghubungkan dengan sudut pandang Thomas Lickona. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pencarian perpustakaan. Sumber penelitian ini yaitu novel Ranah 3 Warna terdiri dari 51 sub bab, dengan tebal 169, buku Karakter Matters terdiri dari 13 sub bab dengan tebal 376 halaman, dan Edukasi of Karakter terdiri dari 20 sub bab dengan tebal 632 halaman serta beberapa sumber sekunder lain yang terkait. Pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam novel Ranah 3 Warna yang terdapat pada prespektif Thomas Lickona yaitu (1) Pengetahuan moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang pengetahuan moral, pencabutan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan. (2) Penghargaan atas emosi, kepercayaan diri, empati, cinta untuk kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. (3) Tindakan moral termasuk kemampuan, harapan, dan kebiasaan..

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan karakter.

How to Cite: Author (Year). Title Article. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol ... (No ...) ...

PENDAHULUAN

Identitas budaya suatu negara merupakan faktor penting untuk kualitas seseorang dalam menghadapi keadaan negara yang kuat, dan tercermin dalam kualitas kepribadian populasinya. Usia seorang anak adalah waktu yang paling efektif ketika merancang kepribadian seseorang, sehingga pembentukan kepribadian yang berkualitas harus dilatih lebih awal. Freud mengatakan kegagalan untuk mengomunikasikan nilai-nilai kepribadian yang baik dari anak-anak usia di masa dewasa akan menyebabkan masalah kepribadian. Keberhasilan orang tua dalam perkembangan anak karena konflik kepribadian memiliki dampak besar pada keberhasilan anak-anak dewasa pada usia dini. (Hakim & Si, t.t., hlm. 35)

Masa depan akan menjadi tantangan menarik bagi semua organisasi yang menarik, terutama pendidikan. Pendidikan telah menjadi cara yang bagus untuk mencapai tujuannya. Dengan istilah lain, pendidikan adalah forum yang menyaring seseorang untuk lebih baik atau dihormati. Mereka yang dilatih untuk mengenali perlunya belajar lebih banyak dan memahami sesuatu adalah mereka yang akan memiliki wawasan yang lebih luas dan membiarkannya menyalahgunakan pengetahuan yang telah ia pelajari.

Proses pendidikan adalah transfer pengetahuan kepada siswa yang bertanggung jawab untuk mempelajari apa yang diberikan oleh pendidik mereka.

Tetapi dalam pengembangannya, proses pembelajaran tidak hanya diterima. Sebagai ilustrasi, Penggunaan nilai karakter sangat penting untuk membentuk karakter generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempertahankan etika dan kemampuan untuk membangun peradaban nilai nasional yang berkualitas, mengoptimalkan potensi peserta didik sebagai insan yang berbudi keperti luhur, berkarakter baik, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan mertenagung jawab sebagai warga Negara yang berdaulat.

Prinsip berdasarkan tindakan orang yang sangat moral dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dalam bermasyarakat. Untuk itu, meskipun orang-orang yang memiliki karakter kuant memiliki kelebihan khusus, itu artinya pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pribadi seseorang, seseorang yang berpendidikan tentu akan lebih banyak belajar. Namun belajar tidak harus melulu duduk di bangku sekolah secara formal, belajar bisa dimanapun, baik melalui kegiatan seminar, mengikuti organisasi, mengamati lingkungan sekitar, dan membaca buku, bahkan membaca novel pun dapat menambah pengetahuan seseorang.

Penulis memutuskan untuk melihat novel kerajaan tiga warna oleh Ahmad Huadi. Novel ini adalah buku kedua dan buku terlaris dalam seri Menara Negeri kelima, dan telah diadaptasi dengan film - film khusus buku ini. Pendidikan karakter dalam perjuangannya untuk kehidupan

lulusan Santori dan perjalanan mempertahankan dunia luar.

Selain itu, topik pendidikan karakter di Romana tiga warna dipilih oleh penulis berdasarkan rekomendasi dari mantan peneliti, seperti skripsi Widha Triwahyuni, berjudul Nilai Karakter Islami Dalam Novel Ranah 3 Warna dan Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia.

Novel ini sangat terkenal dan menginspirasi. Selain itu, dalam buku ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter, pesan moral yang mudah dimengerti, menceritakan tokoh utama menghadapi konflik internal dan eksternal dalam meraih mimpinya. Penulis berbicara banyak tentang menulis ide dalam novel ini. Untuk mengusulkan dan menciptakan perasaan pembaca, untuk memiliki kekuatan iman dan kekuatan ilahi. Di dalam novel ini, karakter utama menghadapi berbagai masalah dalam hidup.

Pengalaman seorang alumni pesantren untuk mewujudkan mimpi Ini sama dengan alumni formal, sehingga dimotivasi dengan menggunakan ajaran Kiai untuk bergerak maju. Ranah 3 warna yang baru contohnya seperti siswa lain yang ingin melanjutkan penelitian universitas formal, serta mempelajari daya tahan terbesar, doa, olahraga, dan

pengetahuan umum mereka dengan percaya pada potensial, yaitu bisnis. Itu akan berhasil.

Ranah 3 warna berisi pesan moral yang disajikan kepada protagonis bernama Ariffikli. Penulis berharap novel ini dapat menginspirasi pembaca untuk meraih suatu keinginan dengan semangat juang yang tinggi. Domain 3 Farbroman adalah kosakata sederhana, mudah dimengerti dan dapat memiliki efek positif pada pembaca. Karya sastra ini bisa berupa wdah, menyampaikan nilai -nilai moral seperti perusak, integritas, dan optimisme.

Selain menganalisis novel penulis juga menghubungkannya dengan sudut pandang Thomas Lickona yang mana Thomas Lickona merupakan seorang Psikologi perkembangan dan Profesor Pendidikan.

Sebagai makalah di novel dalam buku ini, sudah ada nilai moral yang dapat membantu Anda dalam upaya Anda untuk mengembangkan krailis yang baik. Ini mulai bertepatan dengan permulaan yang harmonis dengan pendidikan karakter di sekolah. Ini terjadi karena pengurangan aspek moral siswa yang berada pada tahap yang hampir mengejutkan. Meskipun karakternya adalah cerminan dari bangsa.

Pendidikan Karakter Beberapa nilai tambahan termasuk aspek emosional (pengetahuan), informasi (kognisi), dan

tindakan (action). Menurut Thomas Lickhona, pendidikan karakter tanpa ketiga elemen ini tidak berhasil dan harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Anak-anak secara emosional cerdas melalui pendidikan karakter. Kecerdasan emosional adalah bagian terpenting dari perencanaan masa depan anak. Tujuan utama pendidikan nasional Indonesia, menurut Konstitusi 1945, adalah untuk mengembangkan rasa hormat dan iman yang mulia di semua warga negara Indonesia. dan Ilmu Karakter.

Prinsip dasar pembentukan sekolah menengah, tahap terpenting dalam mempersiapkan generasi mendatang, adalah kepemimpinan yang memandu Anda di masa depan. Pendidikan digunakan di sekolah, tetapi Landasan pendidikan moral adalah lingkungan keluarga. Anak memiliki karakter yang baik ketika mereka dilatih oleh keluarga mereka, tetapi ini sangat disayangkan dan sejumlah besar orang tua yang memprioritaskan pendidikan akademik melalui pendidikan moral.

Daniel Jormant menemukan banyak orang tua yang sibuk dan tidak mempromosikan karakter anak mereka, memperhatikan lebih banyak aspek kognitif anak-anak mereka. Pendidikan moral dapat membantu mengatasi masalah ini di sekolah, tetapi itu tidak terlalu efektif

ketika diterapkan hanya di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan moral juga sangat penting dalam keluarga. Muslich, 2011, hlm. 30)

Mengenai pedoman yang memprioritaskan aspek intelijen akademik, beberapa orang berpendapat bahwa Kurikulum Indonesia hanya berfokus pada 10–20 persen kemampuan akademik terbaik (Muslich, 2011, hlm. 31). Akibatnya, sebagian besar siswa (80–90%) tidak dapat menyelesaikan kelas. Seperti yang disebutkan dalam deskripsi latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk meningkatkan topik yang terkait dengan kondisi saat ini. Penulis melihat manfaat dari pendidikan karakter, yang termasuk dalam novel ranah 3 warna dan dikombinasikan dengan perspektif Thomas Likcona.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan yang terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan metode riset yang melibatkan kegiatan membaca karya tulis, majalah, serta sumber data lainnya untuk mengumpulkan informasi dari beragam perpustakaan dan tempat lainnya. Dari penjelasan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan tidak sekadar mengumpulkan dan mencatat data, namun juga memerlukan kemampuan dalam mengelola informasi yang sudah terkumpul dalam konteks riset kepustakaan.

Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, yang terdiri dari 51 sub bab dan tebal 169 halaman, digunakan sebagai sumber data penelitian ini, buku Education Of Karakter karya Thomas Lickona terdiri dari 20 sub bab dengan tebal 632 halaman dan Kharacters Matters karya Thomas Lickona. terdiri dari 13 sub bab dengan tebal 376 halaman.

Studi ini menggunakan metode dokumen untuk mengumpulkan data. Ini berarti mencari, mengambil, dan mengumpulkan semua orang secara obyektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, termasuk pencatatan berbagai bentuk data yang tersedia di lapangan. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2010: 338), Proses mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk angka, foto, buku, arsip dan dokumen, serta laporan dan informasi yang dapat didukung oleh penelitian. Data dikumpulkan dengan bantuan dokumentasi, dan kemudian ditelaah.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan nilai pendidikan karakter.

Pengumpulan data terdiri dari (1) membaca novel “Rana 3 Warna” karya Ahmad Fuadi, (2) menandai data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Rana 3 Warna oleh Ahmad Fuadi, (3) Membaca buku Education Of Character dan Kharakter Matters oleh Thomas Lickona (4) Data ditandai, dicatat dan ditelaah..

Metode kualitatif digunakan dalam tulisan ini. Penelitian kualitatif, menurut David Williams (1995), adalah upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasilnya juga akan ilmiah.

Metode kualitatif digunakan dalam tulisan ini. Penelitian kualitatif, menurut David Williams (1995), adalah upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasilnya juga akan ilmiah. dan dapat di pertanggungjawabkan.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan tehnik analisis isi. Terkait menganalisis data peneliti melakukan tahap berikut (1) mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan mengacu pada indikator untuk setiap jenis pendidikan karakter yang ditemukan, (2) menjelaskan data pendidikan karakter dalam buku Ahmad Fuadi, Ranah 3 Warna dengan sudut pandang Thomas Lickona, (3) Membahas tentang hasil

analisis data, (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas mengenai penelitian dengan merujuk pada perumusan masalah sebelumnya, yaitu pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

serta menghubungkan dengan perspektif Thomas Lickona.

Pengetahuan Moral.

Menurut Thomas Lickona sebuah pengetahuan merupakan suatu gaman untuk menghadapi berbagai macam ombak kehidupan, aspek ini terdiri dari enam tahapan, yang mana setiap tahapan merupakan syarat dari “eksistensi” komponen-komponen berikutnya. Berikut adalah tahapan yang dimaksud.

Kesadaran Moral.

“Tidak ada gunanya aku teruskan pertengkaran seperti ini. Aku sebenarnya di pihak yang kalah dan pihak yang salah. Tidak ada lagi yang bisa aku lakukan selain minta maaf. Dan aku tahu sebaiknya aku mundur dan tidak usah menyulut lebih banyak pertengkaran.”(Fuadi, 2011, hlm. 169)

Dalam cuplikan diatas menggambarkan tokoh Alif menyadari siapa dirinya dan mematuhi aturan moral

bawasanya pihak yang salah adalah yang terlebih dahulu harus minta maaf. kesadaran moral yakni kesadaran dalam diri manusia bahwa tindakanya itu berdasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan. kesadaran moral juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mendeteksi dan menghargai aspek etika dari suatu keputusan yang harus ia buat.

Pengetahuan Nilai Moral

“Joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian. Apa guna ajaran Amak dan Pondok Madani tentang kejujuran dan keikhlasan?”(Fuadi, 2011, hlm. 8)

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwasanya tokoh Alif memahami betapa pentingnya kejujuran sehingga menolak melakukan kecurangan. Nilai moral adalah prinsip atau norma yang digunakan untuk menentukan tindakan dan keputusan yang dianggap benar atau salah oleh individu atau kelompok orang.

Pengambilan Perspektif

“Sekarang kau bersyukur dulu. Nama kau kan sudah masuk ke media, sudah dibaca orang banyak. Lambat laun dikenal, karena redaktur Koran-koran lain mungkin juga baca. Kalau tulisan kau yang sekarang bagus editor lain mungkin juga tertarik” Oo begitu ya bang? aku mulai agak senang mendengar omonganya.”(Fuadi, 2011, hlm. 154)

Dari cuplikan diatas menggambarkan tokoh Alif yang begitu

memerhatikan dan mencerna tokoh bang Togar yang telah menasehatinya bahwasanya sukses itu tidak seperti mie instan, seklai celup langsung jadi, melankan butuh kesabaran dan usaha lebih. Pengambilan prespektif dengan kata lain ialah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada posisi orang lain sambil mengenali sudut pandang, pengalaman, dan keyakinan mereka.

Pengakuan ini menciptakan dasar pemahaman diantara orang-orang . tidak ada cara memahami prespektif orang lain dengan sempurna, namun uaya sadar untuk memahami sudut pandang orang lain dapat membangun jalur saraf baru, menciptakan pembelajaran nyata, dan membentuk kembali interaksi.

Penalaran Moral

“Aku baru pulang dari kampus di sore yang rintik-rintik. Awan kelabu bertumpuk-tumpuk diatas sana, tapi masih segan mencurahkan hujan, sambil berlari-lari aku melintas gang sempit, menyebut punten beberapa kali setiap melewati warga yang duduk santai di depan rumah mereka.”(Fuadi, 2011, hlm. 85)

Dalam kutipan diatas menggambarkan tokoh Alif menjalankan apa yang harus dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain, tokoh Alif menyapa orang-orang yang ditemuinya dengan sopan sebanagimana aturan tak

tertulis yang ada pada lingkungan yang ditempatinya saat itu. Hal ini masuk dalam kategori penalaran moral.

Pengambilan Keputusan

“Maka sebulan kemudian aku pindah ke sebuah kos di jalan Cilaki. Kali ini aku menyewa sebuah kamar mungil di belakang rumah tua berarsitektur rumah Belanda.” (Fuadi, 2011, hlm. 171)

Dalam cuplikan diatas menggambarkan tokoh Alif memutuskan pindah ke kos baru, hal ini ia lakukan supaya tidak terus-menerus menumpang dan merepotkan kawanya yang bernama Randai, sekalipun ia sebenarnya masih kesulitan ekonomi dan harus mengeluarkan uang lebih besar dari biasanya dikarenakan tinggal di kos sendiri.

Penghayatan Perasaan.

Penghayatan perasaan atau moral menurut Thomas Lickhona adalah moral feeling, yaitu perasaan tentang moral. Moral feeling merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter, bersama dengan pengetahuan moral (pengetahuan moral) dan tindakan moral. Kan moral yang berhubungan dengan perasaan, simpati, dan kepedulian terhadap orang lain disebut emosi moral. Peraya diri.

“Seorang senior dengan potongan rambut cepak dan dagu terangkat membuka suara “Nama saya Togar Perangin-angi, pimpinan redaksi kutub. Teman-teman semua, selamat

bergabung dengan kami, kelompok berotak terbaik di FISIP. Terbaik karena segala sesuatu yang besar di dunia ini dimulai dengan tulisan. Maka tulislah hal-hal terbaik. Wajahnya persegi, suaranya nyaring, matanya berkilat-kilat. Pokoknya segala unsur percaya diri memenuhi sekujur badannya yang tegap.”(Fuadi, 2011, hlm. 65)

percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan kualitas diri sendiri, hal ini dapat memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dan situasi dengan lebih tegar, tanpa merasa takut atau ragu. Ini adalah sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensi diri dan meraih tujuan dengan lebih baik.

Empati

“Kami berdua terduduk lesu. Hanya terdiam dengan nafas panang-panjang Air biru Saint-Laurent terus hanyut ke hilir. Seperti kesempatan kami untuk mengubah tempat kerja magang. Apa yang bisa dua manusia yang patah harapan? saling berbagi sedih atau saling menghibur walaupun hatiku pun gundah”(Fuadi, 2011, hlm. 293)

Dalam cuplikan diatas tokoh Alif turut merasakan kesedihan dan kekecewaan keputusan panitia yang menepatkan mereka kedalam kerja magang yang tidak diminatinya, meskipun mereka berkerja

ditempat yang berbeda namun mereka sama-sama merasakan ketidak puasan.

Cinta Kebaikan.

“Sekali-kali aku kesini menyumbang sekadarnya, agar mereka masih bisa sekolah. Kbetualn ada yayasan yang membuka kelas belajar membaca dibelakang rumah-rumah seng itu. Aku aja juga orang tuanya yang kebanyakan pemulung untuk menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan anak mereka. Kadang-kadang bawa makanan, kalau melihat hidup mereka seperti ini sungguh malu aku jika tidak rajin berkarya, muka Batak yang keras itu terlihat melembut” (Fuadi, 2011, hlm. 161)

Dalam cuplikan diatas menunjukka Tokoh bang Togar merupakan sosok yang suka berbuat baik, Bang Togar suka memberi bantuan kepada pemulung dan anak-anaknya yang masih jauh dari kata beruntung. kebaikan adalah segala tindakan, perilaku, atau sifat yang dianggap baik, bermanfaat, dan menyenangkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain, hal ini bisa berupa tindakan positif, seperti membantu orang, memberi, atau berperilaku baik, seperti jujur, ramah, dan memiliki empati. Kebaikan seringkali dianggap sebagai pondasi yang kuat dalam kehidupan social.

Kontrol Diri

“Untuk mendapatkan upah layak, saya berubah menjadi individu yang ekstra hemat. Saya mencatat semua pengeluaran saya di

buku khas pribadi berwarna biru langit yang sering saya simpan dibawah bantal. Saya berusaha menghindari ngemil barang-barang yang tidak perlu, memaksakan diri untuk menabung meski dalam jumlah kecil, 67 dan tidak pernah lupa menyiapkan sesuatu untuk dibawah ke panti asuhan di jalan Nilem. (Fuadi, 2011, hlm. 173)

Dalam cuplikan diatas menggambarkan sosok Alif berusaha mengontrol dirinya untuk memprioritaskan kepentingan dan mengenyampingkan hal-hal yang tidak perlu. Menurut Thomas Lickona pengendalian diri atau control diri merupakan salah satu karakter yang sangat penting. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur diri kita sendiri.

Rendah Hati

“Keluarga angkatku selama ini kan biasa saja kelihatanya. Berkecukupan dari lading dan pertenakan yang luas, tapi mereka tidak banyak mengumbar kekayaan. Rupanya mereka memiliki lahan pertenakan lain yang bahkan lebih luas di Ontario. Saking luasnya mereka sampai perlu pesawat kecil untuk menyiram tanaman dan untuk transportasi penting dan cepat ke kota.(Fuadi, 2011, hlm. 361)

Rendah hati adalah sikap tidak sombong atau angkuh, serta tidak memandang rendah orang lain. Secara

sederhana, rendah hati adalah sifat yang membuat seseorang tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain dan selalu menghargai orang lain. Rendah hati juga mencakup kemampuan mengakui kekurangan dan kesalahan, serta bersikap terbuka terhadap saran dan kritik.

Perilaku Moral

Perilaku moral adalah tindakan yang selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam bermasyarakat. Perilaku moral dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berkata jujur, berani, dan menolong orang lain. Tindakan moral (moral action) merupakan hasil dari dari pengetahuan moral dan perasaan moral (Lickona, 1983).

Kompetensi

Akhirnya ujian persamaan sebagai syarat ikut UMPTN datang juga. Dilepas dari doa Ayah dan Amak aku merasa siap maju ke medan perang. Aku tidak boleh kalah dengan keadaan dan keraguan orang lain. Satu persatu aku jawab soal ujian dengan perasaan panas dan dingin.(Fuadi, 2011, hlm. 13) Dalam kutipan di atas Tokoh Alif berkompetisi melawan keraguan orang lain dan diri sendiri untuk mendapatkan ijazah kesetaraan SMA. Pertarungan yang lebih ketat telah di depan mata, UMPTN. Kalau ujian persamaan adalah melawan diri sendiri maka UMPTN adalah pertandingan melawan diri sendiri sekaligus “mudah” dari

seluruh Indonesia. Aku baca Koran hanya 15 persen peserta yang lulus, Artinya hanya 15 orang yang lulus dari 100 peserta ujian.(Fuadi, 2011, hlm. 14)

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku adalah komponen dari kompetensi. Menurut Thomas Lickona, ada tiga jenis tindakan moral. 1) Kemampuan, yang berarti kemampuan untuk mengatasi situasi dengan hati-hati. 2) Kemauan, yang berarti selain kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, diperlukan kemauan yang kuat.

Keinginan

Aku ingin membuktikan kalau niat kuat telah dihunus, halangan apapun akan aku tebas. Malam itu aku susun strategi perang. Pertama, aku harus memiliki semua senjata.(Fuadi, 2011, hlm. 9)

Keinginan adalah hasrat atau kemauan akan sesuatu yang ingin dimiliki atau dilakukan, namun tidak bersifat mendesak atau esensial untuk kelangsungan hidup. Keinginan bersifat subjektif dan bisa ditunda pemenuhannya, berbeda dengan kebutuhan yang bersifat objektif dan harus dipenuhi.

Kebiasaan.

Seperti biasa setiap hari aku bangun lebih pagi dari keluarga angkatku, sebelum

matahari terbit, untuk salat Subuh. Setelah gemeteran mengambil wudu, aku bergelung lagi tidur”(Fuadi, 2011, hlm. 370)

Kebiasaan Menurut Thomas Lickona, merupakan faktor krusial dalam pembentukan karakter seseorang. Pembelajaran karakter yang menanamkan kebiasaan baik dapat membantu seseorang merasakan dan melakukan hal baik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang ditawarkan novel dapat disimpulkan berdasarkan temuan dan diskusi. Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dalam sudut pandang Thomas Lickona yaitu:

Pengetahuan moral meliputi; Kesadaran Moral, Pengetahuan Nilai Moral, Pengambilan Perspektif, Penalaran Moral, dan Pengambilan Keputusan.

Penghayatan perasaan meliputi; Percaya Diri, Empati, Kontrol Diri, dan Rendah Hati.

Perilaku Moral meliputi; Kompetensi, Keinginan, dan Kebiasaan.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, S. N. (2018). EKSISTENSI KETELADANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA Oleh: Moch. Subekhan. 5(1).

Bio | Thomas Lickona. (t.t.).

- Thomaslickona. Diambil 22 Februari 2024, dari <https://www.thomaslickona.com/bio>
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Characer)" *Jurnal Sosial Pendidikan dan Humaniora* 14, no. 1 (2014): 269.
- Fuadi, A. Ranah 3 Warna. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- "Fungsi Novel: Apa Fungsi Novel?," July 29, 2017.<http://duniainformasisemasa335.blogspot.com/2017/07/fungsi-novel-apa-fungsi-novel.html>.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (December 16, 2021): 19–31. B<https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.49>
- Majid, Abdul, Anang Solihin Wardan, and Dian Andayani. Pendidikan karakter perspektif Islam. Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleon, j Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustika, Zed. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. 5.
- Nurgiyantoro, Burham. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Onong, Uchjana Effendy. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000..
- Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional. (2017, Juli 17). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- "Perspektif Adalah: Arti Di Berbagai Bidang, Aspek, Teknis, Jenis, Dan Contoh Gambar Perspektif." Accessed May 1, 2023. <https://www.ukulele.co.nz/perspektif-adalah/>.
- Ramadhanty, Siti. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI," n.d.
- Resensi Buku: Ranah 3 Warna. (t.t.).

kumparan. Diambil 5 Februari 2024, dari <https://kumparan.com/beritabojonegoro/resensi-buku-ranah-3-warna-1wu3yP1rEv9>

Safroni, Ladzi. Al-Ghozali Berbicara Tentang Pendidikan Islam. Malang: Adytiya Media Publishing, 2013.

Sugihastuti dan Suharto. Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsini, Arikunto. Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sudjiman, Panuti. Pengantar Apresiasi karya Sastra. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986.

Tri Priyatni, Endah. Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

VIVA, PT VIVA MEDIA BARU-. "Profil Ahmad Fuadi - VIVA," 33:41 700. <http://www.viva.co.id/siapa/read/496-ahmad-fuadi>

Zakky. "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]." ZonaReferensi.com (blog), June 10, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>.